BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu cara terbaik untuk mencegah penyakit menular dan meningkatkan kekebalan tubuh adalah melalui Imunisasi. Proses Imunisasi melibatkan pengenalan Imunisasi,bakteri atau virus yang telah dikurangi daya bahayanya atau dinonaktifkan untuk mendorong sistem kekebalan tubuh dalam memproduksi antibodi yang memberikan perlindungan (N. Wahdiyah dkk. , 2024).

Menurut data terbaru dari World Health Organization (WHO) melalui estimasi cakupan imunisasi nasional pada tahun 2024 , diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar global yang salah satunya dipantau melalui indikator pemberian dosis ketiga Imunisasi DTP yang baru mencapai 85%. Angka ini masih di bawah target global yang direkomendasikan WHO, yaitu ≥ 90 %. Imunisasi DTP sebagai bagian dari imunisasi dasar diberikan pada anak usia 2, 3, dan 4 bulan**,** dengan dosis ulangan pada usia 18 bulan, sehingga menjadi ukuran penting dalam menilai kualitas layanan imunisasi rutin. Meskipun demikian, WHO melaporkan bahwa masih terdapat 14,3 juta bayi di dunia yang belum menerima satu pun imunisasi dasar, sehingga penguatan program imunisasi tetap diperlukan karena bayi yang tidak terimunisasi berisiko tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah Imunisasi. Rendahnya cakupan imunisasi dipengaruhi oleh keterbatasan akses layanan, hambatan sosial-ekonomi, kurangnya pengetahuan ibu, keraguan terhadap Imunisasi, serta terganggunya pelaksanaan program. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya risiko penyakit seperti difteri, tetanus, pertusis, dan campak serta potensi terjadinya wabah.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut, WHO merekomendasikan penguatan layanan imunisasi di tingkat primer, perluasan akses terutama bagi kelompok rentan dan wilayah sulit dijangkau, peningkatan edukasi masyarakat, serta perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan agar anak yang belum lengkap imunisasinya dapat segera ditindaklanjuti(World Health Organization, 2024)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia telah mencapai 95,4% tahun 2023 yang dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . Capaian ini diperoleh melalui pelaksanaan program imunisasi rutin di seluruh wilayah Indonesia sebagai bagian dari upaya pemulihan layanan kesehatan pascapandemi COVID-19. Meskipun secara nasional angka tersebut telah memenuhi target ≥95%, masih ditemukan ketimpangan antar daerah dan belum seluruh bayi memperoleh imunisasi secara lengkap dan tepat waktu. Kondisi ini terjadi karena berbagai faktor, seperti keterbatasan akses pelayanan kesehatan, perbedaan kondisi sosial-ekonomi, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi . Oleh karena itu, diperlukan penguatan promosi kesehatan dan strategi edukasi yang efektif guna memastikan seluruh anak usia 0–18 bulan mendapatkan imunisasi dasar sebagai upaya pencegahan penyakit. (Profil Kesehatan Indonesia 2023)

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2024, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebesar 80,14%. Artinya, dari seluruh bayi usia 0–18 bulan, baru 80,14% yang menerima rangkaian imunisasi lengkap, meliputi Hepatitis B0, BCG, tiga dosis DPT-HB-HIB, empat dosis Polio oral, satu dosis IPV, dan satu dosis Campak-Rubela. Cakupan tersebut meningkat sebesar 10,88% dibandingkan tahun 2023 yang hanya mencapai 69,26%. Meskipun menunjukkan tren pemulihan yang positif, capaian tahun 2024 masih belum memenuhi target nasional sebesar ≥95% dan masih berada di bawah rata-rata nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya menjangkau seluruh sasaran imunisasi masih menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya kesadaran orang tua, keterbatasan akses fasilitas kesehatan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi pendukung layanan imunisasi.untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memperkuat program imunisasi kejar, meningkatkan edukasi kepada orang tua, memperluas akses layanan terutama di daerah sulit dijangkau, serta mengoptimalkan sistem pemantauan imunisasi berbasis teknologi agar seluruh bayi dapat menerima imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal. (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024, capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi mencapai 102,57%**,** sehingga telah melampaui target nasional sebesar ≥95%. Capaian ini menunjukkan bahwa secara kuantitatif pelaksanaan program imunisasi di Kabupaten Deli Serdang berjalan dengan baik. Namun demikian, angka yang melebihi 100% dapat mengindikasikan adanya perbedaan antara jumlah sasaran dan realisasi pelayanan, seperti mobilitas penduduk atau pencatatan lintas wilayah. Selain itu, keberhasilan capaian secara keseluruhan belum tentu mencerminkan pemerataan di setiap wilayah kerja puskesmas. Oleh karena itu, tetap diperlukan penguatan edukasi kepada orang tua, peningkatan pemantauan sasaran, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan untuk memastikan seluruh bayi memperoleh imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal (Profil Kesehatan Deli Serdang 2024).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024, capaian imunisasi dasar di Puskesmas Deli Tua menunjukkan pola peningkatan yang stabil. Pada tahun 2021 dan 2022**,** cakupan tercatat sebesar 83,33%**,** kemudian meningkat signifikan menjadi 100% pada 2023, dan tetap berada pada 100% pada 2024**.** Tren ini menggambarkan adanya perbaikan pelayanan imunisasi yang semakin optimal dalam dua tahun terakhir. namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan capaian tersebut masih perlu diperkuat melalui edukasi yang lebih komprehensif kepada ibu, khususnya terkait pemahaman jadwal imunisasi**,** jenis Imunisasi yang harus diberikan**,** pentingnya kelengkapan imunisasi**,** serta risiko kesehatan jika anak terlambat atau tidak mendapat imunisasi. Penguatan edukasi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pencapaian administrasi sejalan dengan kondisi riil, sehingga seluruh anak benar-benar menerima imunisasi dasar lengkap sesuai ketentuan(Profil Kesehatan Deli Serdang 2024)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Aini dkk. (2023) dengan judul *"*Efektivitas Edukasi Melalui Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo" menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai imunisasi dasar lengkap. Hal ini terlihat dari hasil pre-test dimana sebagian besar orang tua belum mampu menjawab pertanyaan terkait jadwal, manfaat, dan tujuan imunisasi dengan benar.

Setelah dilakukan edukasi menggunakan media video, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan responden. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah menonton video edukasi, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi.Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi melalui media video efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai imunisasi dasar lengkap dalam waktu relatif singkat. Media video dinilai mampu menarik perhatian responden, mempermudah pemahaman informasi, serta membantu penyampaian materi menjadi lebih jelas dan sistematis dibandingkan metode ceramah konvensional. (Aini et al., 2023)

Survei awal yang dilakukan peneliti di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua, tepatnya di Desa Deli tua barat , diperoleh informasi dari pegawai Puskesmas bahwa capaian imunisasi dasar di wilayah tersebut belum sepenuhnya optimal dan masih terdapat bayi yang belum memperoleh imunisasi dasar lengkap sesuai jadwal. Selain itu, petugas kesehatan menyampaikan bahwa sebagian ibu masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi dasar bagi anak dan masih ada ibu yang memiliki ketakutan akan efek samping dari imunisasi. Desa Deli Tua Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena masih terdapat kebutuhan peningkatan cakupan imunisasi serta penguatan pengetahuan ibu mengenai jadwal dan manfaat imunisasi dasar. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi yang lebih efektif guna mendukung kelengkapan imunisasi pada anak usia 0–18 bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah edukasi menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak usia 0–18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah edukasi menggunakan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai Imunisasi dasar sebagai upaya pencegahan penyakit bagi anak berusia 0 hingga 18 bulan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada anak 0–18 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak) di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua.
b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi.
c. Mengetahui efektifitas edukasi menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak usia 0–18 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam bidang kebidanan komunitas, khususnya promosi kesehatan ibu dan anak**.** Fokus penelitian adalah efektivitas edukasi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi dasa**r** sebagai upaya pencegahan penyakit anak usia 0–18 Bulan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas media edukasi audiovisual dalam promosi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar sebagai upaya pencegahan penyakit pada anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep pendidikan kesehatan berbasis media visual serta memperkuat

teori mengenai hubungan antara pemberian edukasi dan peningkatan pengetahuan sebagai faktor awal dalam perubahan perilaku kesehatan preventif.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi tenaga kesehatan **:** sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan menerapkan media edukasi berbasis video animasi sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas.
b. Bagi puskesmas dan pemerintah daerah**:** sebagai dasar dalam mengoptimalkan penggunaan media edukasi audiovisual dalam program promosi kesehatan dan peningkatan cakupan imunisasi dasar.
c. Bagi masyarakat (ibu dan keluarga)**:** sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kepatuhan dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap bagi anak usia 0–18 bulan.
d. Bagi peneliti selanjutnya**:** sebagai referensi empiris untuk penelitian lanjutan mengenai efektivitas media edukasi audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Utama	Perbedaan
1	(Aini & dkk, 2023)	Efektivitas Edukasi Melalui Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo	Efektivitas media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap orang tua tentang imunisasi dasar.	Terdapat peningkatan signifikan pengetahuan dan sikap orang tua setelah diberikan video edukasi	Penelitian ini juga menggunakan media video, tetapi fokusnya adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar anak usia 0– 18 bulan dan lebih menekankan pada video animasi, serta dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua

2	(Rumaf et al., 2023)	Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita	Kajian pentingnya imunisasi dasar lengkap sebagai upaya pencegahan penyakit	Imunisasi dasar terbukti mencegah berbagai penyakit menular pada anak	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu
3	(Sibuala m et al., 2023)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahua n Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahua n ibu	Pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu Pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu	Pendidikan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu
4.	(Hasian, 2023)	Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pengetahua n Ibu dalam Memberika n Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Hutaimbaru Tahun 2023	Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahua n ibu tentang imunisasi dasar lengkap	Media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu	Penelitian ini secara khusus menggunakan video animasi sebagai bentuk audiovisual yang lebih interaktif, serta berfokus pada anak usia 0– 18 bulan dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Deli Tua